

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Di sekolah, guru dan peserta didik memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar serta merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Peran guru sebagai organisator, inisiator, pembimbing, pelatih, fasilitator dan mediator bertujuan agar peserta didik dapat mengeksplorasi, melakukan refleksi, berinteraksi, cerdas dan kreatif. Guru juga menanamkan nilai-nilai positif dan moral yang baik kepada peserta didik, sebagaimana tujuan pendidikan nasional di republik ini yang tercantum dalam UUD 1945 (versi Amendemen) Pasal 31, Ayat 3 menyebutkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang."

Penjabaran UUD 1945 tentang pendidikan juga terdapat dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berdasarkan temuan di sekolah selama guru mengajar sebagian besar guru di kelas menerapkan metode pembelajaran konvensional dimana peserta didik dibiasakan untuk menerima mentah-mentah mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Guru diibaratkan sebagai bank yang memiliki semua informasi dan menyampikannya dengan berceramah, mencatat, dan bertanya jawab kemudian dilanjutkan dengan menugaskan peserta didik untuk mengerjakan

soal. Peserta didik diharuskan untuk mengerti, mengahapal, dan menelan isi materi yang disampaikan, jadi peserta didik baru sekedar pada tahap hapalan dan terkesan verbalistik. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa “Dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemadirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik”.

Pernyataan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional bahwa kegiatan pembelajaran yang sebaiknya dilaksanakan di dalam kelas adalah menyenangkan, inspiratif, tidak membosankan, dan menantang tetapi tidak ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas 4 SDN 4 Cibogo. Bila metode pembelajaran konvensional yang diterapkan dalam pembelajaran IPA dapat membuat peserta didik dipaksa memahami mengenai isi materi tetapi tidak diberikan pemahaman konkret yang sesuai dengan pembahasan. Hasil pengamatan awal pada tanggal 11 maret 2014 di SD Negeri 4 Cibogo yang berjumlah 36 peserta didik ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA guru hanya meminta peserta didik untuk ceramah, merangkum dan kurangnya memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode demonstrasi. Pemilihan metode demonstrasi oleh peneliti dilatarbelakangi kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran model konvensional dinilai kurang efektif dan kurang menarik bagi peserta didik sehingga mengakibatkan kurang optimalnya pemahaman konsep bagi peserta didik. Sedangkan metode demonstrasi memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam dalam pembelajaran guna memahami bahan pelajaran dengan benda konkret, mengembangkan rasa ingin tahu, dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis, dapat pula mengetahui hubungan

yang struktural atau urutan objek. Peserta didik juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan individu maupun kelompok, sementara guru menggunakan berbagai media agar pembelajaran lebih baik. Maka dari itu, pelaksanaan penelitian ini adalah penting dikarenakan apabila guru tetap memakai metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPA materi Energi Bunyi, peserta didik tidak akan memahami apa yang seharusnya dikuasai, serta kurangnya pengalaman yang dimiliki untuk menunjang pengetahuan yang seharusnya pernah dirasakan oleh peserta didik.

Bilamana guru menyampaikan isi materi dengan berceramah maka peserta didik hanya dapat membayangkan secara abstrak dan menerima informasi dari apa yang disampaikan oleh guru dan peserta didik dapat menjadi jenuh, hal ini dapat diperkuat menurut Bahri (dalam Kurniawati, 2011, hlm. 1) yang mengatakan bila terlalu lama dilaksanakan akan membosankan. Bahkan berdasar hasil pengamatan awal, banyak peserta didik yang mendapatkan hasil di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 62, sedangkan yang mencapai KKM hanya tiga orang dari 37 orang peserta didik. Banyak peserta didik yang keliru memahami konsep pada pokok bahasan energi bunyi. Karenanya, dengan menerapkan metode demonstrasi yang memungkinkan peserta didik dapat lebih meningkatkan pemahaman konsep serta mananamkan keimanan dan akhlak yang positif kepada peserta didik oleh sebab tersebut maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Bunyi pada Mata Pelajaran IPA”** (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IVB SD Negeri 4 Cibogo Kabupaten Bandung Barat).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah

Tya Pamungkas, 2014

*Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman konsep energi bunyi pada mata pelajaran IPA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Bagaimana menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman konsep energi bunyi pada mata pelajaran ipa di kelas IV SDN 4 Cibogo Kabupaten Bandung Barat?”. Untuk menjawab masalah tersebut, dibuat beberapa pertanyaan penelitian yang mengarahkan jawaban pada permasalahan utama penelitian itu. Pertanyaan penelitian itu diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA pokok bahasan energi bunyi pada peserta didik di kelas IV di SDN 4 Cibogo Kabupaten Lembang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman konsep energi bunyi pada mata pelajaran ipa dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik?
3. Bagaimana hasil peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPA pokok bahasan energi bunyi dengan menerapkan metode demonstrasi?

### C. Tujuan penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran ipa pokok bahasan energi bunyi di kelas IV SDN 4 Cibogo Kabupaten Lembang. Secara detail tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA pokok bahasan energi bunyi.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran denganmenerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA pokok bahasan energi bunyi.
3. Mengetahui hasil peningkatan pemahaman konsep peserta didik dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA pokok bahasan energi bunyi.

## D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran IPA pokok bahasan energi bunyi di tingkat Sekolah Dasar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk dapat lebih kreatif dan meningkatkan keimanan pada sang pencipta. Menumuhkembangkan rasa kebersamaan, meningkatkan pengalaman belajar, pemahaman konsep, pengetahuan dan memungkinkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

#### b. Bagi Guru

Sebagai referensi untuk mengajarkan pelajaran IPA pada pokok bahasan energi bunyi dan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik dan menarik.

#### c. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan kurikulum dengan meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD.

#### d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai metode demonstrasi yang diterapkan pada pelajaran IPA pokok bahasan energi bunyi untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik serta meningkatkan keterampilan dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## E. Definisi Operasional

Tya Pamungkas, 2014

*Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman konsep energi bunyi pada mata pelajaran IPA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu guru memperlihatkan jalannya suatu proses kerja dengan menggunakan alat atau media yang telah disiapkan sebelumnya, kemudian peserta didik mengamati kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Dengan metode demonstrasi peserta didik dapat menjadi aktif dan memahami materi pelajaran. Guru juga menunjukkan objek secara langsung dan memperlihatkan jalannya suatu proses, apalagi metode ini sangat cocok untuk pembelajaran IPA.

Tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah yaitu yang pertama, mempersiapkan alat bantu atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kedua, memberikan penjelasan mengenai materi yang akan didemonstrasikan. Ketiga, pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dari peserta didik. Keempat, penguatan seperti diskusi, tanya jawab, dan latihan. Dan yang kelima yaitu membuat kesimpulan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan.

## 2. Pemahaman Konsep

Yang dimaksud dengan pemahaman konsep dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman peserta didik dalam memahami materi energi bunyi pada mata pelajaran IPA. Konsep sendiri berarti suatu gagasan atau ide yang bermakna atau suatu pengertian tentang suatu objek. Indikator dari pemahaman konsep mencakup hasil yang diperoleh peserta didik pada aspek C2 seperti mencantohkan, menjelaskan, menyimpulkan, memperkirakan, dsb. Untuk melihat kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar evaluasi yang diisi oleh peserta didik.

## 3. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari mengenai alam sekitar beserta isinya. IPA berawal dari berbagai fenomena alam yang

terjadi, ipa juga mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Hakikat IPA yaitu berupa produk, proses dan hasil.

#### **4. Energi Bunyi**

Suara yang ditimbulkan dari benda yang bergetar. Benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi. Sumber bunyi diantaranya terdapat pada berbagai alat musik, seperti terompet, gitar, ataupun tenggorokan manusia. Syarat bunyi yang bisa di dengar oleh makhluk hidup diantaranya ada sumber bunyi, ada perantara atau ada medium dan ada pendengar.